



**DINAMIKA KECENDERUNGAN GAYA HIDUP HEDONIS  
DAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA PUTRI**

Febri Yanti, Nur Janah, Nurbaity

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Syiah Kuala

Email: febriyanti081291@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul “Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis dan Seks Bebas pada Remaja Putri Kota Banda Aceh” ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk perilaku dari gaya hidup *hedonis* dan seks bebas remaja putri Kota Banda Aceh beserta penyebabnya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang remaja putri di Kota Banda Aceh. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kecenderungan gaya hidup hedonis dan perilaku seks bebas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Bentuk perilaku hedonis pada responden dapat dilihat pada perilaku gaya hidup instan; kebiasaan dalam mengejar modernitas fisik seperti mengkoleksi barang-barang mewah, mahal dan bermerek terkenal; keinginan untuk tampil lebih dari orang lain; dan berperilaku boros. Sedangkan perilaku seks bebas pada responden dapat dilihat pada terjerumusnya empat dari lima responden dalam kegiatan prostitusi. Oleh karenanya, tujuan responden dalam melakukan hubungan seksual terbagi menjadi dua yakni, atas dasar suka sama suka (cinta) dan uang. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa penyebab perilaku hedonis para responden adalah karena pengaruh iklan dari berbagai media massa maupun media elektronik, tayangan-tayangan televisi yang lebih menekankan hedonisme, pengaruh teman kelompok, keyakinan beragama yang rendah dan pengaruh asuhan orangtua. Sedangkan perilaku seks bebas remaja disebabkan oleh pengawasan orangtua yang rendah, perubahan nilai norma tentang seks yang cenderung mulai melonggar, tekanan teman sebaya, pendidikan seks yang minim, pelaksanaan nilai agama yang rendah baik oleh remaja itu sendiri maupun lingkungan sekitar, menonton video porno, pergaulan remaja yang semakin bebas dan status ekonomi keluarga.

**Kata Kunci : Gaya Hidup Hedonis dan Seks Bebas**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada zaman modern saat ini, globalisasi menjadi sebuah alasan bergesernya nilai-nilai budaya pada suatu bangsa. Globalisasi memungkinkan adanya pertukaran budaya antar negara di seluruh penjuru dunia. Oleh karena itu, globalisasi mampu memberikan dampak positif dan negatif tidak hanya kepada aspek sosial budaya melainkan juga aspek politik, ekonomi dan lain-lain. Pesatnya perubahan dan dampak yang dibawa oleh era globalisasi inipun turut dipermudah oleh kemajuan teknologi yang semakin pesat. Adanya komputer yang dilengkapi dengan layanan internet dan berbagai media lainnya menjadi hal yang tidak asing bagi setiap kelompok masyarakat, utamanya bagi remaja. Hal ini kemudian membuka peluang bagi masuknya budaya-budaya dan gaya hidup dari negara lain. Salah satu budaya dan gaya yang sedang berkembang di tengah-tengah masyarakat saat ini adalah gaya hidup *hedonis*. Menurut Kartono (1997:43), *hedonis* berasal dari kata *hedonisme* yang berarti gaya hidup atau pandangan hidup yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup.

Orang yang memiliki gaya hidup hedonis cenderung menjalani kehidupan dengan mengutamakan kesenangan, pesta pora, pelesiran dan berbagai hal lainnya yang sarat akan kemewahan. Orang yang mengikuti pemahaman dan gayahedonis menjalani hidup dengan sebebas-bebasnya demi memenuhi berbagai keinginannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Supelli (2003:30) yang mengungkapkan bahwa: hedonisme merupakan sebuah penyakit yang ditimbulkan akibat adanya virus *hedon*, hedonis merupakan satu sebutan yang dialamatkan kepada orang yang terkena penyakit hedonisme tersebut. Hedonisme itu sendiri merupakan perilaku yang menuhankan kenikmatan dan kesenangan pribadi, kemewahan, dan keamanan di atas segalanya.

Gaya hidup hedonis inipun menjadi semakin meluas perkembangannya dengan banyaknya tayangan atau konten di media yang justru mempengaruhi masyarakat untuk mencoba gaya hidup ini. Bahkan tokoh-tokoh seperti artis, pejabat dan politisi yang seharusnya menjadi contoh untuk hidup sederhana justru mempertontonkan gaya hidup berlebihan kepada masyarakat. Berulang-ulangnya tayangan yang mencontohkan gaya hidup hedonis ini secara tidak langsung mampu menggiring masyarakat untuk meniru gaya hidup tersebut.

Pada kenyataannya, gaya hidup *hedonis* ini juga sudah ditiru oleh remaja-remaja putri di Kota Banda Aceh. Sebagai contoh, peneliti mendapati perilaku hedonis setelah melakukan wawancara awal terhadap dua remaja berstatus mahasiswa yang bermukim di Gampong L, Kota Banda Aceh. Remaja pertama misalnya, ia mengatakan bahwa mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan merupakan suatu hal yang telah menjadi obsesinya sejak kecil. Remaja Pertama berpendapat, obsesinya ini timbul dari ketidakinginannya terlihat miskin. Hal ini menimbulkan gaya hidup hedonis dalam kesehariannya seperti suka berbelanja (*shopping*), jalan-jalan, duduk di *cafeteria*, dan berkumpul dengan teman setiap kali merasa jenuh dan stres. Bahkan ia berpikir bahwa akan terlihat tidak modern kalau tidak senang-senang dengan teman-teman. Oleh karena itu uang menjadi hal yang sangat penting bagi dirinya. Jika tidak, dirinya akan merasa stres dan berusaha secepatnya untuk kembali mendapatkan uang.

Hal yang sama juga berlaku pada Remaja Kedua dari dua orang remaja dari Gampong L di atas. Peneliti mendapati perilaku yang hampir serupa. Remaja kedua beranggapan bahwa apapun yang diinginkannya harus segera dicapai, bila hal itu tidak dapat dimiliki, Remaja Kedua akan merasa cemas dan gelisah. Untuk mencapai berbagai keinginannya itu, ia bahkan bersedia melakukan berbagai cara. Di sela-sela wawancara, Remaja Kedua sempat menuturkan bahwa saat ini ia tengah ingin memiliki *smartphone* keluaran terbaru. Untuk mendapatkan *smartphone* baru tersebut, iabahkan bersedia melakukan hubungan badan dengan imbalan uang.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa terdapat remaja putri di Kota Banda Aceh

yang sudah menjadikan *hedonisme* sebagai gaya hidup. Bahkan kenyataannya, banyak perilaku gaya hidup hedonis yang dapat dengan mudah ditemui seperti sikap remaja yang berfoya-foya, banyaknya remaja menjadi pengunjung di tempat keramaian serta penggunaan narkoba yang semakin meluas dan maraknya seks bebas.

Berkembangnya gaya hidup *hedonisme* ini juga menyebabkan munculnya permasalahan lain seperti krisis moral kalangan generasi penerus bangsa. Gaya hidup hedonisme yang cenderung mengejar kesenangan ini seringkali meluas tidak hanya pada ketergantungan akan banyaknya materi, melainkan juga kesenangan akan pemuasan hasrat tubuh. Salah satu masalah dari gaya hidup hedonis ini adalah meluasnya perilaku seks bebas. Pada saat ini, bebasnya pergaulan akibat gaya hidup hedonis dapat dilihat dari munculnya kebiasaan baru yang tidak mencirikan kebudayaan tanah air seperti pacaran. Akibatnya, di kalangan remaja kemudian sering terjadi perbuatan yang berbau negatif sebagai alasan untuk kesetiaan dan mempertahankan cinta.

Eratnya kaitan gaya hidup hedonis dengan seks bebas ini dapat kita lihat pada kehidupan sehari-hari. Bahkan, sudah menjadi rahasia umum bahwa banyak wanita yang bersedia melakukan hubungan badan untuk memenuhi gaya hidup hedonis mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Remaja Kedua seperti yang telah disebutkan di atas. Untuk memenuhi gaya hidup hedonisnya dengan memiliki *smartphone* terbaru, Remaja Kedua bersedia melakukan seks bebas berbayar sehingga semua kebutuhan dan keinginannya dapat dimiliki.

Seks bebas yang sedemikian rupa juga terjadi pada beberapa remaja putri Kota Banda Aceh sehingga berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi dan kehidupan dirinya di masa akan datang. Selain itu, perbuatan yang demikian selalu melahirkan berbagai macam problema serta trauma psikis akibat dari tindak kejahatan atau kekerasan seks.

Gaya hidup hedonis dan seks bebas yang mulai menjangkiti remaja putri seperti yang telah dijelaskan di atas tentu saja bertolak belakang dengan budaya, norma dan agama yang dianut mayoritas masyarakat di Aceh saat ini. Kenyataan itu tidak dapat dipungkiri akan berimplikasi terhadap kehidupan sosial masyarakat. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang gaya hidup *hedonis* dan seks bebas ini sebagai jawaban dan bahan pertimbangan terhadap permasalahan itu dengan mengangkat judul "*Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis dan Seks Bebas pada Remaja Putri Kota Banda Aceh*".

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk perilaku dari gaya hidup *hedonis* dan seks bebas remaja putri Kota Banda Aceh?
2. Apa penyebab terjadinya perilaku *hedonisme* dan seks bebas pada remaja putri Kota Banda Aceh?

### **Tujuan Penelitian**

1. Bentuk perilaku dari gaya hidup *hedonis* dan seks bebas remaja putri Kota Banda Aceh.
2. Penyebab terjadinya perilaku *hedonis* dan seks bebas pada remaja putri Kota Banda Aceh.

### **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Secara teoritis ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan atau acuan untuk penelitian empiris.
  - b. Memberikan pengetahuan serta pengalaman baru bagi penulis dalam melaksanakan penulisan dan penerapan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang perilaku *hedonis* dan seks bebas di kalangan remaja putri Kota Banda Aceh.
- b. Penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak atau instansi yang terkait dalam memberi solusi atas fenomena *hedonis* dan seks bebas di kalangan remaja putri Kota Banda Aceh

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Gaya hidup**

Gaya hidup bisa dikatakan sebagai tata cara yang dijalani orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Banyak para ahli yang memberi pengertian tentang gaya hidup ini. Kottler (Sakinah, 2002:78) misalnya, Ia menjelaskan bahwa, "Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya". Gambaran keseluruhan diri tersebut merupakan perpaduan antara kebutuhan ekspresi diri dan harapan kelompok terhadap seseorang dalam bertindak berdasarkan pada norma yang berlaku.

Berdasarkan berbagai pengertian gaya hidup di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa gaya hidup merupakan ciri khas masing-masing individu yang menggambarkan keseluruhan diri dan pola interaksi seseorang yang diungkapkan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya sehari-hari.

### **2. Konsep Hedonis**

Di masa kini, hedonis merupakan gaya hidup yang semakin menyebar luas dalam berbagai kalangan. Untuk memahami lebih lanjut tentang fenomena gaya hidup hedonis ini, maka terlebih dahulu diperlukan pemahaman mendasar tentang pengertian hedonis itu sendiri. Menurut Bagus (2002:282) *hedonisme* merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka berbagai pola perilakupun teraplikasi dalam keseharian individu yang menganut gaya hidup ini. Sejalan dengan itu, maka terdapat ahli yang memberikan pengertian yang sejalan dengan pengaplikasian pola perilaku tersebut. Levan's & Linda (2003) menyatakan bahwa hedonis merupakan pola perilaku yang dapat diketahui dari aktifitas, minat maupun pendapat yang selalu menekankan pada kesenangan hidup

Berdasarkan berbagai pengertian hedonis yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hedonis adalah ajaran atau pandangan hidup yang menjadikan kesenangan dan usaha menghindari perasaan-perasaan menyakitkan sebagai tujuan hidup sehingga berbagai aktifitas yang dilakukan hanya berfokus pada pemenuhan tujuan tersebut.

### **3. Konsep Seks Bebas**

Seks bebas merupakan suatu istilah yang seringkali erat kaitannya dengan penyakit masyarakat dewasa ini. Perilaku seks bebas merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma ketimuran dan pengaruhnya mampu merusak lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Surtiretna (2006:6) mendefinisikan perilaku seks bebas sebagai "aktifitas seksual yang dilakukan di luar perkawinan yang sama dengan zina, perilaku ini dinilai sebagai perilaku seks yang menjadi masalah sosial bagi masyarakat dan negara karena dilakukan di luar pernikahan".

Berdasarkan berbagai pengertian perilaku seks seperti yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku seks bebas merupakan hubungan seksual antara sesama jenis dan lawan jenis yang dilakukan dengan suka sama suka tanpa

ikatan pernikahan.

#### **4. Strategi Pencegahan Seks Bebas dan Hedonis**

Dikutip dari [www.astalog.com](http://www.astalog.com), upaya pencegahan terjadinya pergaulan bebas/seks bebas yang terjadi pada banyak kalangan (utamanya remaja) dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya:

1. Mempertebal keimanan dan ketaatan kepada Tuhan,
2. Menanamkan nilai-nilai agama, moral dan etika.
3. Menanamkan Nilai Ketimuran.
4. Menghindari perilaku yang akan merangsang seksual. Melalui pakaian, perilaku akan tercerminkan.
5. Pendidikan
6. Pendidikan sex (*Sex Education*).
7. Penyuluhan tentang seks bebas
8. Menjauhkan diri dari berduaan ditempat sepi

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat kajian lapangan yaitu penelitian kualitatif yang merupakan suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistic (Ainin, 2007: 12). Data tersebut berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan jenis penyelidikan yang bertujuan untuk memahami peranan kelompok atau interaksi pada situasi sosial tertentu.

Adapun pendekatan dalam penelitian yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang tujuan utamanya dimaksudkan untuk memaparkan keadaan yang terjadi. Deskripsi ini dijelaskan dalam bentuk uraian narasi. Untuk itu akan dilakukan analisis terhadap sumber data dan disajikan secara sistematis. Sukardi (2004: 157) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Dalam hal ini, secara lebih detail, Nazir (2004: 43) menggambarkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia. Suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau penjabaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif secara teori memiliki beberapa hal yang dapat dideskripsikan pada hasil penelitian, yakni menggambarkan, menjelaskan, menganalisis atau menginterpretasikan hasil kegiatan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan, mengumpulkan data atau informasi tentang masalah gaya hidup hedonis dan seks bebas pada remaja putri dan fakta-fakta pendukung lainnya.

#### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kisi-kisi wawancara, yang di gunakan sebagai pedoman wawancara di lapangan diperoleh 31 sub indikator pernyataan. Hasil analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari analisis tersebut diperoleh bahwa kecenderungan gaya hidup hedonis dan perilaku seks bebas pada responden dapat di lihat dari beberapa kesimpulan. sebagai berikut :

1. Salah satunya dari pandangan gaya hidup instan yang terlihat dari kebiasaan membayar teman untuk mengerjakan pekerjaan rumah bagi responden yang masih berstatus siswa dan tugas kuliah bagi yang berstatus mahasiswa. Selain itu, dapat dilihat juga pada ketidakinginan para responden untuk melakukan pekerjaan halal karena lebih berfokus pada banyaknya uang (hasil akhir) yang bisa didapat dari

hubungan seks berbayar. Perilaku hedonis lain dapat dilihat pada kecenderungan menjadi pengejar modernitas fisik dengan kebiasaan mengkoleksi barang-barang mewah dan bermerek terkenal. Lebih lanjut, perilaku hedonis juga tampak pada kebiasaan mereka dalam memenuhi banyak keinginan spontan yang muncul akibat ketertarikan berlebihan terhadap barang-barang mewah yang terus bermunculan di pasaran. Hal ini menyebabkan responden memiliki memiliki relativitas kenikmatan di atas tinggi rata-rata kebanyakan orang. Kebiasaan untuk selalu mengejar barang- barang mewah ini menyebabkan perilaku boros pada para responden. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan responden sendiri dalam menentukan skala prioritas dalam pembelian barang

2. Kecenderungan perilaku seks bebas dari para responden juga dapat dilihat dari berbagai data lapangan. Semua responden diketahui telah melakukan segala jenis hubungan seksual. Awal mula berhubungan seksual, empat responden melakukan hubungan dengan pacar masing-masing. Sedangkan satu responden lagi melakukan hubungan seks langsung dengan orang yang mampu membayar. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat dua tujuan para responden dalam melakukan hubungan seksual.
3. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa penyebab perilaku hedonis oleh responden yakni: pengaruh iklan dari berbagai media massa maupun media elektronik, tayangan-tayangan televisi yang lebih menekankan hedonisme, pengaruh teman kelompok, keyakinan beragama yang rendah dan pengaruh asuhan orangtua.
4. Terdapat berbagai hal yang menjadi penyebab perilaku seks bebas responden, yakni: pengawasan orangtua yang rendah, perubahan nilai norma tentang seks yang cenderung mulai melonggar, tekanan teman sebaya, pendidikan seks yang minim, pelaksanaan nilai agama yang rendah baik oleh remaja itu sendiri maupun lingkungan sekitar, menonton video porno, pergaulan remaja yang semakin bebas dan status ekonomi keluarga.

## KESIMPULAN

Kecenderungan perilaku hedonis pada responden dapat dilihat dari banyak hal. Salah satunya dari pandangan gaya hidup instan yang terlihat dari kebiasaan membayar teman untuk mengerjakan pekerjaan rumah bagi responden yang masih berstatus siswa dan tugas kuliah bagi yang berstatus mahasiswa. Selain itu, dapat dilihat juga pada ketidakinginan para responden untuk melakukan pekerjaan halal karena lebih berfokus pada banyaknya uang (hasil akhir) yang bisa didapat dari hubungan seks berbayar.

Perilaku hedonis lain dapat dilihat pada kecenderungan menjadi pengejar modernitas fisik dengan kebiasaan mengkoleksi barang-barang mewah dan bermerek terkenal. Lebih lanjut, perilaku hedonis juga tampak pada kebiasaan mereka dalam memenuhi banyak keinginan spontan yang muncul akibat ketertarikan berlebihan terhadap barang-barang mewah yang terus bermunculan di pasaran. Selain itu, sikap hedonis responden juga terlihat pada kebiasaan mereka yang selalu ingin tampak lebih dari kebanyakan orang. Hal ini menyebabkan responden memiliki memiliki relativitas kenikmatan di atas tinggi rata-rata kebanyakan orang. Kebiasaan untuk selalu mengejar barang-barang mewah ini menyebabkan perilaku boros pada para responden. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan responden sendiri dalam menentukan skala prioritas dalam pembelian barang.

Kecenderungan perilaku seks bebas dari para responden juga dapat dilihat dari berbagai data lapangan. Semua responden diketahui telah melakukan segala jenis hubungan seksual. Awal mula berhubungan seksual, empat responden melakukan hubungan dengan pacar masing-masing. Sedangkan satu responden lagi melakukan hubungan seks langsung dengan orang yang mampu membayar. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat dua tujuan para responden dalam melakukan hubungan seksual. Pertama, perilaku seks dengan tujuan cinta atau dasar suka samasuka karena dilakukan dengan laki-laki yang menjadi pasangannya. Kedua, perilaku seks dengan tujuan uang karena dilakukan dengan sembarang laki-laki asal mampu menyediakan uang dengan jumlah tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa penyebab perilaku hedonis oleh responden yakni: pengaruh iklan dari berbagai media massa maupun media elektronik, tayangan-tayangan televisi yang lebih menekankan hedonisme, pengaruh teman kelompok, keyakinan beragama yang rendah dan pengaruh asuhan orangtua.

Terdapat berbagai hal yang menjadi penyebab perilaku seks bebas responden, yakni: pengawasan orangtua yang rendah, perubahan nilai norma tentang seks yang cenderung mulai melonggar, tekanan teman sebaya, pendidikan seks yang minim, pelaksanaan nilai agama yang rendah baik oleh remaja itu sendiri maupun lingkungan sekitar, menonton video porno, pergaulan remaja yang semakin bebas dan status ekonomi keluarga

## DAFTAR PUSTAKA

- AbdulSyani. 1987. *Sosiologi Kriminalitas*, Bandar Lampung: Remadja Karya Bagus, Lorens.  
2002. *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia.  
<http://www.Bkkbn.go.id/hqweb/cerid/mbrt page 19. html> diakses pada tanggal 17 April 2016.
- Kartono, Kartini 1997. *Patologi Sosial 2*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Levant's & Linda. 2003. *What Is Metroseksual Eaurosel. New Delhi. Journal of International*. Vol. 4 No. 2 Mei 2005:13-14
- Sakinah. 2002. *Media muslim muda*. Elfata: Solo
- Supelli, Karlina. 2003. *Instanisasi dan Hedonisme" dalam Pesona*, Edisi November